



Analisis Pengetahuan Masyarakat Desa Bojongloa Tentang Media Tanam Rockwool

**Fitria Nur Rahayu¹, Arif Ridwan², Fahmi Nurpauziah³, Muhammad Fahmi Adzkar⁴,
Nappisah⁵**

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fitriahq7@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: arifridwan444@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: fahmi.nurpauziah18@gmail.com

⁴Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: adzkarfahmi@gmail.com

⁵Program Studi Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nappisah889@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi covid-19 ini banyak mempengaruhi pada kehidupan masyarakat salah satunya pada sektor ekonomi. Apalagi dengan adanya PPKM juga membatasi kegiatan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Minat masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumah serta pengelolaan lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup meningkat di masa pandemi, namun sempitnya lahan menjadi permasalahan. Media tanam tanah masih menjadi pilihan utama yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam, padahal banyak macam-macam media tanam yang lebih mudah contohnya yaitu media tanam rockwool. Itu disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola lahan pertanian serta macam-macam media tanam. Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong Loa dalam mengelola lahan pertanian dan penggunaan media tanam rockwool. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuisioner awal dan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan program kegiatan KKN DR 133 di Desa Bojong Loa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00.

Kata Kunci: lahan, masyarakat, media tanam

Abstract

During the COVID-19 pandemic, many people's lives have been affected, one of which is the economic sector. Moreover, the existence of PPKM also limits people's activities in carrying out their daily lives. Public interest in utilizing home yards and managing agricultural land to meet their needs has increased during the pandemic, but the limited land area is a problem. Soil planting media is still the main choice used by the community for farming, even though there are many kinds of planting media that are easier, for example rockwool planting media. This is due to the low level of community knowledge in managing agricultural land and various planting media. This study aims to increase the knowledge and skills of the Bojong Loa village community in managing agricultural land and the use of rockwool planting media. The research method used is descriptive analysis method. Data collection techniques are the initial and final questionnaires. The results of this study indicate that after counseling about rockwool planting media, public knowledge regarding rockwool planting media increased with a very high category. This shows the success of the DR 133 KKN activity program in Bojong Loa Village which has been carried out as evidenced by the results of descriptive analysis with an average answer parameter of 4.4 out of a scale of 5.00.

Keywords: *community, land, planting media*

A. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengharuskan warga untuk mengurangi segala macam mobilitas kegiatan harian. Hal ini dapat membawa dampak yang sangat signifikan bagi kondisi ekonomi masyarakat menengah kebawah (Koryati et al., 2021). Meningkatnya harga pangan dan gaya hidup masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memperburuk ekonomi. Hal ini memiliki dampak serius bagi kehidupan masyarakat menengah di masa PPKM. Selain itu, minat masyarakat akan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai perkebunan kecil dan taman hias untuk dijadikan sebagai bahan pangan dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari meningkat pada masa pandemi. Namun, sempitnya lahan menjadi masalah dalam budidaya pangan. Dalam budidaya tanaman dan tumbuhan, kebanyakan masyarakat menggunakan media tanam tanah sebagai tempat pertumbuhannya (Wijaya et al., 2020). Sedangkan masih banyak media tanam yang lebih praktis dan dapat meminimalisir sempitnya lahan serta banyak mengandung unsur unsur yang dibutuhkan tumbuhan dalam pertumbuhannya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan lahan pertanian dan macam – macam media tanam. Salah satu media tanam yang dapat digunakan sebagai pengganti lahan adalah media tanam Rockwool (Halauddin, Supiyati, 2018).

Rockwool merupakan salah satu media perkecambahan tanaman yang sangat mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaannya yang mudah,

metode inipun memiliki keunggulan dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah (Zulfarosda & Fibriyani, 2021). Peran lain media rockwool khususnya pada tanaman antara lain, menebalkan dinding sel, meningkatkan pemanjangan sel akar, kofaktor proses enzimatik dan hormonal, pelindung dari cekaman panas, hama, dan penyakit. Rockwool mampu menahan air dan udara yang baik untuk mendukung pertumbuhan akar (Yuliani et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizza Wijaya, rockwool merupakan media yang paling baik untuk pertumbuhan tanaman (Wijaya et al., 2020). Rockwool dapat mempertahankan air beserta nutrisi yang terkandung didalamnya sehingga tanaman mendapatkan unsur hara yang maksimal (Sesanti & Sismanto, 2016). Rockwool merupakan media tanam yang paling baik untuk sayuran. Rockwool pun dapat menghindari kegagalan semai akibat bakteri dan cendawan penyebab layu fusarium serta hasil tanaman dari media tanam ini diklaim lebih sehat karena tidak menggunakan pestisida dan bahan kimia pada proses pertumbuhannya (Natalia et al., 2020).

Daerah Desa Bojong Loa RT.01 RW.12 letaknya dekat dengan kawasan persawahan dan perkebunan, sekitarnya banyak rumah warga yang memiliki pekarangan. Selain itu, desa ini merupakan padat penduduk yang latar belakang pekerjaan penduduknya sebagai petani. Hal ini menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap media rockwool ini dapat membantu warga dalam memanfaatkan lahan. Hasil dari metode perkecambahan yang menggunakan media rockwool ini dapat dimanfaatkan sendiri atau dijual ke desa sekitarnya. Disamping itu, dapat juga untuk menambah penghasilan masyarakat dimasa pandemi. Program kegiatan KKN ini dilakukan melalui penyuluhan mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan warga desa mengenai manfaat media tanam ini.

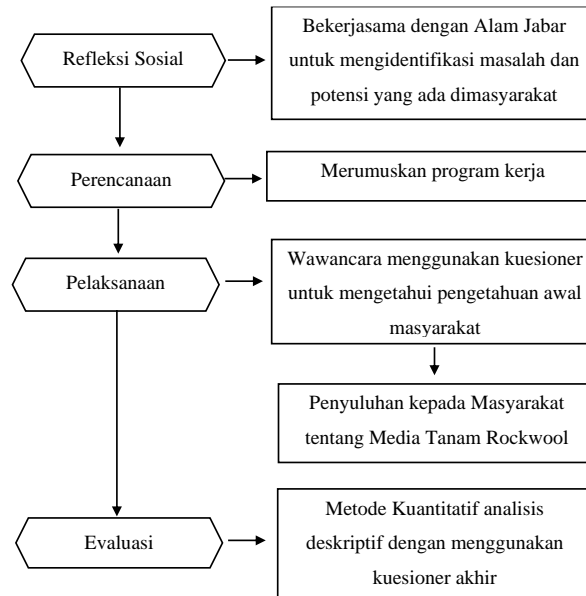
Potensi media tanam rockwool ini akan maksimal jika masyarakatnya pun memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait media tanam ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis pengetahuan masyarakat Desa Bojongloa tentang media tanam rockwool. Sehingga, pengabdian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat dan menjadi sumber rujukan untuk pengembangan riset selanjutnya.

B. METODE PENGABDIAN

KKN – DR Sisdamas kelompok 133 dilaksanakan di kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang dilaksanakan selama 30 hari terhitung dari tanggal 2 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Sesuai dengan tahapan KKN – DR Sisdamas, metodologi pengabdian dilakukan dengan mengikuti alur sisdamas yang terdiri dari empat siklus, yaitu tahap sosialisasi

awal/rembug warga/refleksi sosial, tahap perencanaan partisipatif (pemetaan sosial dan organisasi masyarakat), tahap pelaksanaan serta evaluasi.

Alur metodologi pengabdian pada artikel dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur metodologi artikel

Pada tahap sosialisasi awal/rembug warga/ refleksi sosial dilakukan survei ke kp. Babakanjawa Desa Bojong Loa untuk melihat kondisi lingkungan. Kemudian dilakukan pemetaan sosial yang bekerjasama dengan organisasi Alam Jabar (Aliansi Mahasiswa Jawa Barat) untuk mengetahui gambaran masyarakat melalui data dan informasi yang diberikan masyarakat serta masalah sosial yang ada di masyarakat sesuai dengan tahap refleksi sosial. Selanjutnya, penulis merumuskan program kerja yang akan dilaksanakan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penyuluhan media tanam rockwool mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara kepada masyarakat dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan masyarakat terkait media tanam selain tanah. Kemudian dilakukan penyuluhan mengenai Potensi Rockwool sebagai Media Perkecambahan pada Tanaman Bunga Telang dan Rosella. Setelah dilakukan penyuluhan, tahap terakhir adalah melakukan evaluasi dengan metode kuantitatif yaitu dengan diberikannya kuesioner akhir untuk mengukur keberhasilan program kerja yang dilaksanakan. Dalam mengukur keberhasilan program KKN DR 133 dilakukan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dilakukan dengan membandingkan antara skor bobot aktual dengan bobot ideal. Pernyataan (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa "Dari hasil pengolahan kuesioner, dilakukan penganalisaan hasil penelitian, yaitu untuk

mengkuantitatifkan data kualitatif dengan cara melakukan analisis pembobotan dengan menentukan skor tertinggi yang dikurangi skor terendah kemudian dibagi oleh lima tingkat skala interval". Sehingga hasilnya adalah sebagai berikut: Nilai rata-rata dari masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5, sebagai intervalnya dapat dihitung sebagai berikut:

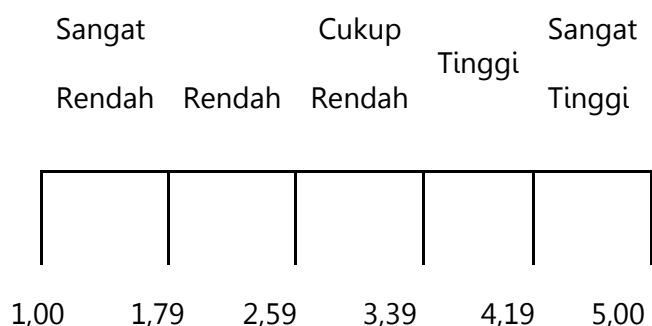
$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dari formulasi tersebut dapat menentukan skala distribusi kriteria pendapat responden sebagai berikut:

Tabel 1. Skala distribusi pendapat responden

No	Rentang Nilai	Nilai
1	1,00 – 1,79	Sangat rendah
2	1,80 – 2,59	Rendah
3	2,60 – 3,39	Cukup rendah
4	3,40 – 4,19	Tinggi
5	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi



Gambar 2. Garis Kontinum

Parameter yang digunakan dalam pengukuran keberhasilan dalam program ini terdapat tiga aspek yang diukur yaitu Pengetahuan apa yang telah dipelajari, sikap apa yang telah berubah dan keterampilan apa yang dikembangkan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

KKN-DR Sisdamas kelompok 133 dilaksanakan di kp. Babakanjawa RT. 01 RW. 12, Desa Bojong Loa, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang bekerja sama dengan organisasi Alam Jabar (Aliansi Mahasiswa Jawa Barat) serta RT/RW dan DKM Masjid di daerah itu. Pelaksanaan KKN – DR ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan terhitung dari tanggal 2 - 31 Agustus 2021.

Tahapan kegiatan KKN – DR Sisdamas terdiri dari empat siklus diantaranya tahap sosialisasi awal/rembug warga/refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan serta evaluasi.

Pada tahap sosialisasi awal / rembug warga / refleksi sosial dilakukan survei ke Kp. Babakan Desa Bojong Loa untuk melihat kondisi lingkungan dan mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul di masyarakat serta menganalisis potensi yang ada pada masyarakat dengan melakukan kunjungan dan meminta perizinan kepada pihak RT dan RW pemerintahan setempat untuk dilaksanakan KKN – DR Sisdamas di tempat tersebut. Dari hasil wawancara dengan perangkat RT, dapat disimpulkan beberapa hal yang penting yaitu sebagian besar daerah Kampung Babakan Jawa merupakan lahan pertanian dan pesawahan. Mata pencaharian penduduk Kampung Babakan Jawa sangat bervariasi namun sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan perdagangan. Hal ini disebabkan Kampung Babakan Jawa mengikuti perkembangan daerahnya yang awalnya merupakan daerah pertanian menjadi kawasan perumahan. Pada survei awal ini, penulis menganalisis bahwa daerah ini memiliki potensi yang besar dibidang pertanian. Tahap ini dilaksanakan pada rentang tanggal 2–7 Agustus 2021. Berikut merupakan dokumentasi tahap sosialisasi awal yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tahap sosialisasi awal

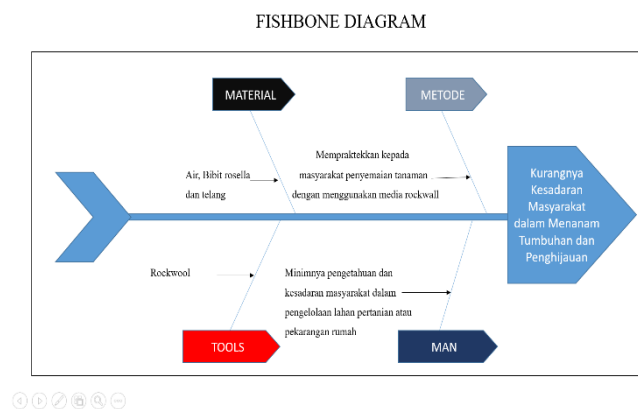
Tahap selanjutnya adalah perencanaan / pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan pada rentang tanggal 8 – 14 Agustus 2021, tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat. Pada tahap ini, penulis bekerjasama dengan organisasi Alam Jabar, yaitu organisasi agraria dan kemaritiman

daerah setempat dalam pengumpulan informasi serta merumuskan dan mengidentifikasi masalah yang timbul dimasyarakat. Pada tahap ini didapatkanlah hasil, bahwa salah satu masalah yang timbul dimasyarakat adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian. Sedangkan pada survei awal penulis melihat potensi yang besar di bidang pertanian yang bisa dimanfaatkan sebagai solusi dari menurunnya ekonomi dimasa pandemi, tetapi masyarakat kurang memaksimalkan potensi tersebut. Berikut merupakan dokumentasi tahap pemetaan sosial yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Tahap pemetaan sosial

Berdasarkan pemetaan sosial serta masalah yang timbul di masyarakat, penulis merumuskan program kerja yang dapat menjadi solusi permasalahan dimasyarakat pada masa pandemi. Penulis menggunakan *fishbone diagram* sebagai alat bantu dalam merumuskan program kerja. Berikut merupakan *fishbone diagram* yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Fishbone diagram

Gambar 4 menjelaskan bahwa salah satu masalah yang ada dimasyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanam tumbuhan dan penghijauan padahal tempat tersebut memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai lahan pangan dimasa pandemi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian dan pekarangan rumah. Sehingga program kerja yang dirumuskan adalah pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dimasa pandemi (Sulastri et al., 2021). Metode yang dilakukan adalah dengan mempraktekan penyemaian tanaman dengan menggunakan media rockwool kepada masyarakat. Alat dan bahan yang digunakan adalah air, bibit rosella dan telang serta media tanam rockwool.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program kerja yaitu penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan media tanam rockwool sebagai media perkecambahan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dimasa pandemi. Tahap ini dilaksanakan pada rentang tanggal 16-21 Agustus 2021. Tahap pelaksanaan diawali dengan mewawancarai masyarakat dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool. Ternyata, 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui rockwool sebagai media tanam. Oleh karena itu dilakukanlah penjelasan dan pemberian materi terkait media tanam rockwool.

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan secara door to door sebagai tindakan pencegahan penyebaran covid 19. Kegiatan ini diikuti oleh warga kampung Babakanjawa yang berjumlah 30 orang. Selama penyuluhan, Ibu/Bapak masyarakat Desa Bojong Loa yang hadir terlihat sangat antusias. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar tentang pemanfaatan media rockwool. Pada saat penyuluhan dijelaskan tentang cara pengaplikasian dan berbagai manfaat menanam menggunakan media rockwool. Adapun pada saat kegiatan sosialisasi tentang cara menggunakan rockwool sebagai media tanam melalui tahapan:

1. Rockwool dipotong menjadi kecil
 2. Setiap potongan rockwool diberikan lubang kecil sebagai tempat menanam bibit
 3. Memasukkan bibit rosella dan bunga telang ke rockwool
 4. Melakukan penyiraman pada media rockwool yang sudah diberi bibit.
 5. Penyiraman dilakukan selama 2 pekan sampai bibit berkecambah
 6. Memindahkan tanaman dari media rockwool ke tanah
- (Gunawan & Safruddin Batubara, 2021)

Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan yang disajikan pada gambar 5



Gambar 5. Pelaksanaan Program

Tahap terakhir KKN-DR Sisdamas ini adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini penulis menggunakan metode kuantitatif berbantuan kuesioner untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan program ini berhasil, yang ditandai dengan menambahnya wawasan pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner akhir. Selain itu, pada saat kelompok KKN datang ke setiap rumah warga, Bapak/Ibu tersebut menyambut baik dan mendukung program kelompok ini. Kemudian pada saat pelaksanaan, masyarakat yang ikut serta dalam penyuluhan sangat antusias. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar tentang pemanfaatan media rockwool.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid – 19 sangat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat khususnya ekonomi. Ditambah meningkatnya harga pangan dan gaya hidup masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam memperburuk ekonomi. Hal ini, diperlukan solusi dan inovasi untuk mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat Desa Bojongloa. Desa Bojongloa merupakan daerah kawasan persawahan dan perkebunan, serta penduduknya pun dilatarbelakangi sebagai petani. Terlebih setiap rumah memiliki pekarangan yang dapat dijadikan sebagai lahan pangan. Hal ini merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Bojongloa yang dapat dimanfaatkan sebagai solusi dari masalah akibat pandemi. Namun, kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian, potensi tersebut tidak tersalurkan secara maksimal. Dalam menjawab permasalahan tersebut, kelompok KKN-DR 133 melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam rockwool yang dapat dibudidayakan dilahan yang sempit seperti pekarangan rumah sebagai lahan pangan (Roidah, 2014). Berikut merupakan tabel identifikasi masalah yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Masalah

Masalah	Alternatif penyelesaian	Kegiatan yang dilakukan	Indikator Keberhasilan
Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan pertanian serta terbatasnya lahan pertanian	Mengedukasi masyarakat secara langsung terkait cara mengelola lahan pertanian	Melakukan penyuluhan mengenai potensi media tanam rockwool	Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mengelola lahan pertanian menggunakan media tanam rockwool

Selama penyuluhan, masyarakat Desa Bojong Loa yang hadir terlihat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan rasa keingintahuan yang sangat besar dari masyarakat tentang pemanfaatan media rockwool. Karena, masyarakat setempat hanya mengetahui tanah saja sebagai media tanam. Hal ini merupakan salah satu parameter keberhasilan program KKN-DR 133.

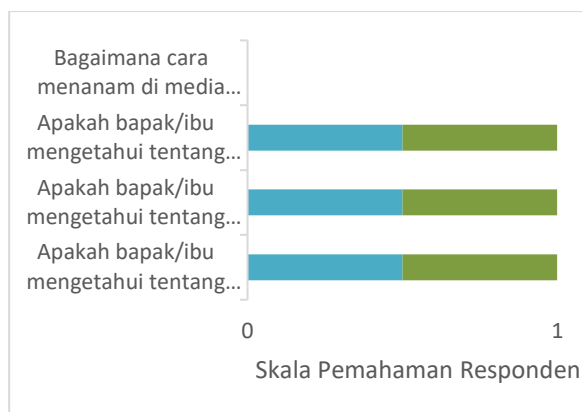
Dalam menentukan keberhasilan program KKN – DR, penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis deskriptif. Berikut data kuesioner awal yang terdiri

dari 30 responden untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Pengetahuan awal Masyarakat

No	Pertanyaan pengetahuan awal	Pengetahuan Masyarakat	
		Mengetahui	Tidak Mengetahui
1	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang jenis tanaman yang dapat menggunakan media penanaman rockwall?	1 orang	29 orang
2	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang manfaat penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
3	Apakah bapak/ibu mengetahui tentang media penanaman menggunakan rockwall?	1 orang	29 orang
4	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara menanam di media rockwall?	0 orang	30 orang

Tabel 3 menjelaskan mengenai pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui media tanam rockwool. Hal ini menjadi suatu potensi bagi kelompok KKN DR 133 untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada. Berikut disajikan grafik mengenai skala pengetahuan awal masyarakat terkait media tanam rockwool yang disajikan pada gambar 6



Gambar 6. Skala pengetahuan awal masyarakat

Berdasarkan gambar 6, hanya satu orang yang mengetahui media tanam rockwool, bahkan pada pertanyaan “cara menggunakan media tanam rockwool” tidak ada satu pun masyarakat yang mengetahuinya. Salah satu masyarakat, Ibu Lia telah memiliki sedikit pemahaman mengenai rockwool sebagai media tanam. Pengetahuan tersebut didapatkan dari salah satu acara media televisi. Namun, Ibu Lia tidak mengetahui bagaimana cara menanam dengan menggunakan media tanam rockwool. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai media tanam rockwool masih rendah. Oleh karena itu, dilakukanlah penyuluhan terkait media tanam rockwool.

Pada tahap evaluasi, dalam mengukur keberhasilan program yang dilaksanakan, penulis melakukan analisis deskriptif dengan menggunakan kuesioner akhir sebagai alat ukur keberhasilan program. Berikut merupakan tabel indikator keberhasilan program yang disajikan pada tabel 4

Tabel 4. Indikator Keberhasilan

No	Parameter	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	CS (3)	S (4)	SS (5)	Rata - Rata	Kriteria
1	Masyarakat dapat mengetahui manfaat penggunaan rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui manfaat	0	0	0	8 org	22 org	4,7	Sangat Tinggi

		penggunaan rockwool?								
2	Masyarakat dapat mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool	Apakah setelah penyuluhan pemanfaatan media tanam rockwool Ibu/Bapak mengetahui jenis tanaman yang dapat menggunakan media rockwool?	0	0	0	12 orang	18 orang	4,6		Sangat Tinggi
3	Meningkatnya wawasan baru masyarakat	Apakah dengan adanya program pemanfaatan media tanam rockwool menambah wawasan baru bapak/ibu?	0	0	0	16 orang	14 orang	4,4		Sangat Tinggi
4	Masyarakat mampu mempraktekan proses penyemaian	Apakah dalam proses penyemaian yang dilakukan oleh Ibu/Bapak berhasil?	0	0	0	10 orang	20 orang	4,6		Sangat Tinggi
5	Meningkatnya keterampilan dalam mengelola pertanian	Apakah dengan adanya program ini dapat membantu dalam pengelolaan pertanian?	0	0	0	20 orang	10 orang	4,3		Sangat Tinggi

6	Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam menanam menggunakan media tanam rockwool	Apakah Ibu/Bapak dapat mempraktekan bagaimana cara menanam di media tanam rockwool setelah adanya program ini?	0	0	0	22 orang	8 orang	4,2	Sangat Tinggi
7	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Dalam mengatasi permasalahan lahan sempit, apakah Ibu/Bapak sudah menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool?	0	0	2 orang	22 orang	6 orang	4,2	Sangat Tinggi
8	Masyarakat mampu menerapkan pemanfaatan media tanam rockwool	Apakah dengan adanya program ini dapat meminimalisir penyiraman rutin yang dilakukan?	0	0	0	20 orang	10 orang	4,3	Sangat Tinggi
Rata - Rata								4,4	Sangat Tinggi

Ket : Rata rata = total score/jumlah responden

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool, pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan

keberhasilan program kegiatan KKN DR 133 di Desa Bojong Loa yang telah dilaksanakan dengan dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Selain itu, tanggapan dan sikap masyarakat yang sangat antusias ketika dilaksanakannya program ini merupakan suatu keberhasilan program, dikarenakan sebelum adanya program ini banyak masyarakat yang tidak tahu terkait media tanam rockwool yang dapat digunakan untuk mengelola lahan pertanian walaupun lahan pangan yang tersedia tidak luas.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat setelah dilakukannya penyuluhan mengenai media tanam ini adalah wawasan baru masyarakat menjadi bertambah, meningkatnya keterampilan dalam mengelola lahan pertanian, serta masyarakat dapat menerapkan pemanfaatan media rockwool dirumah masing masing. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan KKN – DR pada program penyuluhan media tanam rockwool adalah kurangnya pengetahuan sub kelompok KKN-DR 133 terkait pertanian, karena latar belakang anggota dari sub kelompok ini bukan dari jurusan pertanian, namun salah seorang dari keseluruhan kelompok 133 ini terdapat mahasiswa yang berlatar belakang jurusan agroteknologi. Hal ini dapat membantu sub kelompok kami dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Selain itu, dalam mengatasi faktor penghambat ini, sebelum melakukan penyuluhan, kelompok kami melakukan library research atau tinjauan pustaka dari beberapa jurnal mengenai media tanam rockwool.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga ditempat yang sama, dikarenakan saat ini merupakan masa PPKM. Sehingga, alternatif penyelesaian faktor penghambat ini adalah dengan melakukan penyuluhan mengenai media tanam rockwool secara door to door untuk menghindari kerumunan dan pencegahan penularan covid – 19. Namun, faktor penghambat itu tidak menjadi halangan bagi kelompok KKN DR 133 karena masyarakat dan RT/RW sangat mendukung terlaksananya program ini. Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan penyuluhan ini sehingga, memotivasi kami agar program ini dapat terlaksana secara maksimal. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan warga desa mengenai manfaat media tanam rockwool.

Pelaksanaan KKN-DR Sisdamas ini memiliki waktu yang sangat singkat. Sehingga tidak bisa memonitoring warga dalam proses pindah tanam dan pembuatan produk setelah dilakukan penyemaian. Oleh karena itu, rekomendasi pengabdian selanjutnya adalah melakukan edukasi kepada masyarakat terkait proses pindah tanam dari media tanam rockwool ke media tanah setelah proses perkecambahan dan tindak lanjut setelah tumbuhan siap dipanen kemudian dijadikan sebuah produk yang dapat dijual. Contohnya dalam menanam bunga rosella, setelah panen, bunga ini dapat dijadikan sebagai selai sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif pangan dimasa pandemi bahkan dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki harga jual.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat desa Bojong Loa tentang media tanam rockwool. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan pertanian, potensi tersebut tidak tersalurkan secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluhan mengenai pemanfaatan media tanam rockwool ini dapat menambah wawasan serta keterampilan masyarakat desa Bojong Loa dalam mengelola lahan pertanian. Ini terlihat pada saat sebelum kami melakukan program penyuluhan, data yang kami dapat dari kuisisioner awal bahwa 29 dari 30 masyarakat yang dijadikan sampel tidak mengetahui media tanam rockwool. Hanya ada 1 orang yang mengetahuinya melalui tayangan televisi, namun tidak mengetahui bagaimana cara menanam dengan menggunakan media tanam rockwool tersebut. Pada saat kami melaksanakan penyuluhan, masyarakat terlihat sangat antusias. Dalam mengukur keberhasilan program penyuluhan yang dilaksanakan, kami menggunakan kuisisioner akhir sebagai alat ukur. Kami memperoleh data dari kuisisioner akhir bahwa pengetahuan masyarakat terkait media tanam rockwool menjadi meningkat dengan kategori sangat tinggi yang dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dengan rata-rata jawaban parameter 4,4 dari skala 5,00. Tanggapan serta sikap masyarakat yang sangat antusias ketika dilaksanakan program merupakan suatu keberhasilan program. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini, diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan sub kelompok ini terkait pertanian karena latar belakang anggota yang bukan dari jurusan pertanian. Faktor penghambat berikutnya yaitu kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan warga di tempat yang sama karena masih di masa PPKM.

2. Saran

Untuk kedepannya, alangkah lebih baik jika di setiap pekarangan rumah terdapat tanaman yang awalnya ditanam menggunakan media tanam rockwool, karena media tanam rockwool ini harganya sangat terjangkau dan mudah ditemukan. Selain itu, rockwool juga ramah lingkungan, mampu menampung air hingga 14 kali kapasitas tampung tanah, serta tidak mengandung patogen penyebab penyakit. Masyarakat dapat memanfaatkan hasil tanaman yang sudah ditanam seperti sayuran dan lain-lain. Hasil tanaman tersebut dapat dikonsumsi sendiri ataupun dijual, sehingga dapat membantu serta meningkatkan perekonomian masyarakat disaat masa pandemi ataupun tidak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam terlaksananya kegiatan KKN-DR SISDAMAS di Jl. Babakan Jawa, Rt 01/ Rw 12,

desa Bojong Loa, kecamatan Rancaekek, kabupaten Bandung, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara terorganisir dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H., & Safruddin Batubara, L. R. (2021). *PELATIHAN BUDIDAYA HIDROPONIK UNTUK PENINGKATAN Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Ditengah Pandemi Covid-19 di Desa Silo Baru Kegiatan Program pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata KKN Fakultas. 1(1)*, 43–49.
- Halaudidin, Supiyati, S. (2018). *Perancangan Dan Pemanfaatan Teknologi Hidroponik Vertikal Hidro 40 Hole Bagi Karang Taruna Tri Tunggal Di Desa Talang Pauh Design and Utilization of Hydroponics Vertical Hydro 40 Holes for Karang Taruna Tri Tunggal in Talang Pauh Village. 41–51.*
- Koryati, T., Yunidawati, W., Purba, E., & Sihaloho, M. A. (2021). *Peningkatan Ekonomi Keluarga Dengan Memanfaatkan Sistem Hidroponik Pada Masa Pandemi Di Desa Marindal-I Kecamatan Patumbak. 56–64.*
- Natalia, M., Hamid, D., & Hidayati, R. (2020). Budidaya Hidroponik Sistem Wick dengan Media Rockwool. *Jurnal Pengabdian Dan ...*, 2(2), 24–28. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm/article/view/424>
- Roidah, I. S. (2014). *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. 1(2)*, 43–50.
- Sesanti, R. N., & Sismanto. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasicca rapa L.*) pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi. *Jurnal Kelitbangan, 04(01)*, 1–9.
- Sulastri, F., Manik, V. T., Srigustini, A., & Dewi, E. N. F. (2021). Pelatihan Berkebun Hidroponik Sebagai Upaya Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling, 04(1)*, 109–112.
- Wijaya, R., Hariono, B., & Saputra, T. W. (2020). Pengaruh Kadar Nutrisi dan Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Bayam Merah (*Alternanthera amoena voss*) Sistem Hidroponik. *Jurnal Ilmiah Inovasi, 20(1)*, 1–5. <https://doi.org/10.25047/jii.v20i1.1929>
- Yuliani, Y., Rusli, M. A., Samputri, S., Afiq, M. H., & ... (2021). Budidaya Hidroponik Perpaduan Wyck System dan Nutrient Film Technique (NFT) dengan Media Rockwool. *Journal Lepa-Lepa ...*, 1, 112–117. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/16808>
- Zulfarosda, R., & Fibriyani, V. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Budidaya Hidroponik. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka, 3(2)*, 21–24. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.54>